

Pengaruh *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital*, dan *Structural Capital Value Added* Terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020

Rena Vidia Hodijah¹ Iwan Setiawan² dan Ramadhani Irma Tripalupi³

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung, renavidia19@gmail.com

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung, iwansetiawan@uinsgd.ac.id

³UIN Sunan Gunung Djati Bandung, irmanhaka@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine and analyze the effect of 1) VACA to ROA 2) VAHU to ROA 3) STVA to ROA based on PSAK 19 on Islamic banks in Indonesia. The independent variables in this study are Value Added Capital Employed (VACA) (X1), Value Added Human Capital (VAHU) (X2), and and Structural Capital Value Added (STVA) (X3) and the dependent variable in this study is Return On Assets (ROA) (Y). The method in this study is a quantitative method and uses a descriptive approach. Conducted statistical tests including descriptive analysis, multiple linear analysis, classical assumption test, hypothesis testing consisting of T test and F test and determination analysis. The results in this study according to the T test or partial test stated that 1) VACA (X1) had a positive effect on ROA, 2) VAHU (X2) had a negative effect on ROA, 3) STVA (X3) had a negative effect on ROA. 4) based on the results of the analysis of the F test or simultaneous test, it is stated that VACA (X1), VAHU (X2), STVA (X3) have a positive effect on return on assets (ROA)

Keyword: *Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA), Return On Asset (ROA)*

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan tidak hanya berperan sebagai suatu aspek pendukung, tetapi juga menjadi hal yang menentukan kemajuan bisnis yang memiliki keunggulan kompetitif (Muhanik dan Septiarini, 2017). Seperti yang diketahui bahwa industri berbasis pengetahuan yaitu suatu industri yang mengandalkan penggunaan teknologi dan keahlian sumber daya manusia untuk menciptakan produk atau layanan unggul. Sebagian besar *knowledge based industries* atau industri berbasis pengetahuan ini mengandalkan sains dan teknologi untuk menghasilkan keuntungan. Beberapa industri di bagian ini adalah industri yang berhubungan dengan pendidikan, konsultasi, jasa, keuangan serta asuransi (Siregar,2020) Dengan demikian perbankan syariah merupakan salah satu dari industri tersebut.

Dengan adanya transformasi ekonomi serta penerapan manajemen pengetahuan atau yang disebut *knowledge management*, kemajuan suatu perusahaan hendak tergantung pada transformasi pengetahuan itu sendiri serta penciptaan kapitalisasi. Dengan struktur jaringan ekonomi global telah terjadi perubahan pandangan pada komponen-komponen keberadaan manusia, dari model lama yang menyoroti pendanaan aktual ke model baru. Karenanya

upaya dapat meningkatkan kualitas SDM merupakan kebutuhan yang erat untuk mampu bertahan dalam persaingan global. (Sudarno dan Yulia, 2012) *Intellectual Capital* (IC) menurut Ulum (2017) merupakan jumlah dari seluruh sesuatu yang terdapat di industri, meliputi pengetahuan, pengalaman, serta hal-hal yang bisa digunakan perusahaan guna menghasilkan kesejahteraan serta kemampuan bersaing. Modal intelektual sendiri merupakan aset tidak berwujud, sehingga sangat erat kaitannya dengan penelitian ini.

Adanya peningkatan pengakuan pada *intellectual capital* menjadi adanya tolak belakang yang mendorong nilai keunggulan kompetitif suatu perusahaan .Dalam artikel Pulic yang ditulis yaitu “VAIC- an accounting tool for IC”. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) adalah sebagai alat ukur kinerja perusahaan dimana manajemen mengukur *intellectual capital* perusahaan dengan cara tidak langsung, namun mengusulkan ukuran untuk mengevaluasi secara efektif *value added* yang dihasilkan dari modal intelektual.

VAIC memiliki tiga komponen utama dan dapat dilihat dari sumber daya perusahaan. Pertama *Value Added Capital Employed* (VACA) yang merupakan indicator nilai tambah yang dihasilkan oleh satu unit *capital employed*. Kedua *Value Added Human Capital* (VAHU), VAHU yaitu untuk mengukur efektivitas pengelolaan *knowldwge*, inovasi, keterampilan, dan kompetensi yang ada pada karyawan di suatu perusahaan dalam memberikan *value added*. Dan yang ketiga yaitu *Structural Capital Value Added* (STVA), STVA digunakan untuk mengukur efektif atau tidaknya teknologi dan informasi yang dikelola pada perusahaan, yang termasuk STVA antara lain seperti database, proses atau organisasi serta strategi yang kompetitif guna meningkatkan upaya karyawan untuk menghasilkan kinerja bisnis yang baik (Ulum,2007). Dengan demikian ketiga komponen VAIC tersebut memiliki hubungan satu sama lain yang diterapkan pada bank syariah.

Perbankaan syariah diyakini memiliki tingkat pengaruh modal intelektual yang tinggi di karenakan bank syariah merupakan salah satu dari perusahaan yang intensif dan tenaga kerjanya lebih homogen dalam hal kecerdasan keseluruhan daripada sektor ekonomi lainnya. Telah dibuktikan dengan meneliti di beberapa negara termasuk negara Indonesia, menyatakan bahwa modal intelektual berperan dalam mendorong nilai perusahaan. Modal intelektual memiliki dampak positif pada kinerja keuangan perusahaan dan juga dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan suatu perusahaan karena merupakan indikator jangka pendek yang paling mudah ditemukan sekarang dan di masa depan.

Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan (Djarwanto, 2010). Kinerja keuangan dapat dinilai dari beberapa perspektif evaluasi, salah satunya adalah profitabilitas. demikian *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) merupakan indikator untuk mengukur profitabilitas di industri perbankan. ROA dan ROE dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan suatu bank. Penurunan kinerja perbankan juga akan menurunkan kepercayaan masyarakat (Nurhayati,2009). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan yang berfungsi untuk mengukur seberapa baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebab rasio tersebut mewakili pengembalian atas kegiatan suatu perusahaan. (Mardiyanto,2009). Dengan demikian pentingnya ROA pada bank syariah bertujuan agar mengatahui seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk memperoleh laba. Menurut Wijaya (2019) Semakin tinggi tingkat pengembalian total aset, semakin tinggi juga laba bersih yang dihasilkan. Sebaliknya yaitu

semakin rendah pengembalian aset, semakin rendah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam aset.

Peneliti mencoba menilai kinerja *Intellectual Capital* pada Bank Umum Syariah dengan menggunakan VAIC yaitu VACA, VAHU, STVA dengan tujuan untuk melihat seberapa efektif bank mengelola modal intelektualnya dan menilai kinerja bank syariah dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan tujuannya yaitu untuk melihat sejauh mana efektif atau tidaknya kinerja keuangan di bank syariah di Indonesia. Berikut data VACA, VAHU, STVA, VAIC dan ROA pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020:

Tabel 1. Data Perkembangan VACA, VAHU, STVA, VAIC dan ROA Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020

No	Nama Bank	TAHUN	VACA	VAHU	STVA	VAIC	ROA (%)	
1	Bank BCA Syariah	2016	0,13	1,61	0,38	2,12	1,10	
2		2017	0,09	↓ 2,04	↑ 0,51	↑ 2,24	↑ 1,20	↑
3		2018	0,13	↑ 1,79	↓ 0,43	↓ 2,35	↑ 1,20	↑
4		2019	0,08	↓ 2,04	↑ 0,51	↑ 2,64	↑ 1,20	↑
5		2020	0,09	↑ 2,18	↑ 0,54	↑ 2,81	↑ 1,10	↓
6	Bank BRI Syariah	2016	0,42	2,03	0,50	2,96	0,95	
7		2017	0,42	↑ 2,11	↑ 0,52	↑ 3,05	↑ 0,51	↓
8		2018	0,25	↓ 2,50	↑ 0,60	↑ 3,35	↑ 0,43	↓
9		2019	0,32	↑ 2,88	↑ 0,65	↑ 3,85	↑ 0,31	↓
10		2020	0,42	↑ 3,48	↑ 0,71	↑ 4,61	↑ 0,85	↑
11	Bank Syariah Mandiri	2016	0,30	1,30	0,23	1,83	0,59	
12		2017	0,29	↓ 1,31	↑ 0,23	↑ 1,83	↑ 0,59	↑
13		2018	0,32	↑ 1,39	↑ 0,28	↑ 1,99	↑ 0,88	↑
14		2019	0,41	↑ 1,85	↑ 0,45	↑ 2,71	↑ 1,69	↑
15		2020	0,39	↓ 1,90	↑ 0,47	↑ 2,76	↑ 1,65	↓
16	Bank BNI Syariah	2016	0,60	1,95	0,49	3,04	1,44	
17		2017	0,45	↓ 2,48	↑ 0,60	↑ 3,53	↑ 1,31	↓
18		2018	0,49	↑ 2,20	↓ 0,58	↓ 3,23	↓ 1,42	↑
19		2019	0,52	↑ 2,35	↑ 0,58	↓ 3,45	↑ 1,82	↑
20		2020	0,46	↓ 2,04	↓ 0,50	↓ 3,00	↓ 1,32	↓
21	Bank BTPN Syariah	2016	0,89	1,72	0,41	3,02	9,00	
22		2017	0,77	↓ 2,06	↑ 0,49	↑ 3,32	↑ 11,2	↑
23		2018	0,55	↓ 2,47	↑ 0,60	↑ 3,62	↑ 12,4	↑
24		2019	0,52	↓ 2,60	↑ 0,49	↓ 3,73	↑ 13,6	↑
25		2020	0,70	↑ 2,10	↓ 0,51	↓ 3,31	↓ 7,16	↓
26	Bank Muamalat Indonesia	2016	0,30	1,20	0,15	1,65	0,22	
27		2017	0,15	↓ 1,05	↓ 0,05	↓ 1,23	↓ 0,11	↓
28		2018	0,13	↓ 0,60	↓ -0,66	↓ 0,07	↓ 0,08	↓
29		2019	0,07	↓ 0,33	↓ -1,99	↑ -1,60	↓ 0,05	↓
30		2020	0,18	↑ 1,08	↑ 0,06	↑ 1,32	↑ 0,03	↓

Sumber : data sekunder diolah (2022)

VACA, VAHU dan STVA merupakan pengukuran dari *intellectual capital* yang disebut dengan VAIC, upaya dilakukan pemeringkatan pada beberapa perbankan serta hasil perhitungan VAIC dapat dirangking berdasarkan skor yang sudah ditentukan. Ulum (2015) telah mengkategorikan dan merumuskan hasil perhitungan VAIC yakni jika memiliki nilai dibawah 1,5 tergolong *Bad Performers* , 1,5 - 1,99 tergolong *Common Performers* , 2,0 - 2,99 tergolong *Good Performers*, dan jika diatas 3,00 maka tegolong *Top Performers*.

Berdasarkan tabel diatas, Keenam bank syariah tersebut yang dijadikan sampel penelitian ada tiga bank syariah yang termasuk *Top Performers*, satu bank syariah termasuk *Good Performers*, satu bank syariah termasuk *Common Performers* serta satu bank syariah termasuk *Bad Performers* yang berkaitan dengan kinerja modal intelektualnya. Pengukuran VAIC tertinggi yaitu pada Bank BRI Syariah tahun 2020 dengan skor 4,61 dengan kategori *Good Performers* dan yang paling terendah yaitu pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2019 dengan skor -1,60 dengan kategori *Bad Performers*. dan untuk ROA tersebut mengalami fluktuatif, dan hampir mengalami penurunan setiap Bank nya, Roa tertinggi yaitu pada Bank BTPN Syariah hingga mencapai 13,6 % pada tahun 2019, akan tetapi tetap mengalami penurunan pada tahun 2020, dan ROA terendah yaitu pada Bank Muamalat Indonesia yang setiap tahunnya mengalami penurunan hingga mencapai 0,03% di tahun 2020.

Dari data VACA, VAHU, dan STVA yang telah diolah, bahwa bank umum syariah yang terdiri enam bank yaitu Bank Central Asia Syariah (BCAS), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Syariah Mandiri (BSM) , Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), Bank Tabungan Pensiunan Negara Syariah (BTPNS) dan Bank Muamalat memiliki modal intellectual yang setiap tahunnya mengalami kenaikan, namun berbanding terbalik dengan kinerja keuangan yang diukur *Return On Asset* yang mengalami penurunan, dikarenakan adanya ketidaksesuaian antara hasil yang di dapat dengan teori yang ada. Oleh karena itu, perbankan syariah yang mampu mengelola modal intelektual nya secara efektif dan optimal seharusnya memiliki modal kinerja keuangan yang baik pula atau dengan meningkatnya asset pada bank syariah tersebut.

Untuk meningkatkan bahkan mempertahankan kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan tidaklah mudah. Sebuah perusahaan harus maampu memaksimalkan segala yang ada. Saat ini perusahaan tidak hanya mengandalkan aset berwujud saja untuk memenangkan persaingan bisnis, karena sebagian besar merupakan aset berwujud seperti sumber daya alam (SDA) seiring berjalannya waktu terus menurun. Berberapa perusahaan untuk bertahan dalam fenomena ini yaitu dengan mengelola aset tidak berwujud seperti modal intelektual. Jika hasil data di atas dikaitkan dengan konsep *Resources Based Theory*, jika bank syariah yang mampu memanfaatkan serta mengelola sumber daya seperti modal intelectual dengan baik dan efektif maka akan mengantarkan pada kinerja keuangan yang baik pula pada bank syariah tersebut. Ketika mengalami peningkatan pada pendapatan aset yang diperoleh maka dapat katakan bank tersebut memiliki kinerja yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Sri Wardani menunjukkan hasil penelitian variabel VACA, VAHU, dan STVA berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (Wardani,2021). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Umi Muhanik dan Dina Septiarini berbanding terbalik, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel VACA, VAHU, STVA terhadap *Return On Asset* (ROA) (Muhanik dan Septiarini,2017) Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Sudjana Romayudi, hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa VACA, VAHU, dan STVA memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yaitu ROA dan ROE (Romayudi,2020)

TINJAUAN PUSTAKA

Intellectual Capital

Intellectual Capital adalah modal intelektual yaitu aset tidak berwujud (*intangible asset*) berbentuk sumber daya data dan pengetahuan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (2009) menerangkan aset tidak berwujud (*intangible assets*) sebagai aset non- moneter yang bisa diidentifikasi serta tidak memiliki wujud fisik dan dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan ataupun menyerahkan barang ataupun jasa, disewakan kepada pihak yang lain, ataupun untuk tujuan administratif (IAI,2009)

Resource-Based Theory

Resources- Based Theory merupakan suatu teori yang dikembangkan untuk menganalisis keunggulan bersaing suatu perusahaan yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing akan tercapai apabila suatu perusahaan mempunyai sumber daya yang unggul yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain. Sumber daya tersebut menentukan keunggulan kompetitif perusahaan apabila perusahaan mempunyai kemampuan strategis untuk mendapatkan serta mempertahankan sumber daya. Menurut resource based theory: intellectual capital penuhi kriteria- kriteria sebagai sumber daya yang unik untuk menghasilkan keunggulan kompetitif bagi perusahaan dengan menciptakan value added. Value added ini berbentuk kinerja yang terus menjadi baik di perusahaan.

Barney dan Arikan (2001) menyatakan: “resources are the tangible and intangible assets firms use to conceive of and implement their strategies”. Dalam perspektif Resource-Based Theory Barney (1991) menyatakan bahwa semua aset, keterampilan, proses organisasi, atribut perusahaan, informasi, pengetahuan merupakan sumber daya suatu perusahaan, yang dikendalikan oleh perusahaan yang memungkinkan perusahaan guna menerapkan strategi untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas pada suatu perusahaan. (Ulum, 2017).

Menurut konsep resource based theory, Jika sebuah perusahaan mampu mengelola sumber dayanya dengan baik dan efektif maka bisa menghasilkan keunggulan kompetitif dibanding para pesaingnya, dan juga jika sebuah perusahaan dapat maka akan menggunakan keahlian dan kompetensi sumber daya manusia untuk mengelola kemampuan karyawannya dengan baik, hal ini dapat menyebabkan peningkatan juga pada produktivitas sehingga kinerja industri hendak bertambah serta dengan terdapatnya pengelolaan sumber energi yang efisien tersebut hingga konsumsi sumber energi ataupun pengeluaran hendak lebih efisien serta efektif (Wibowo, 2012)

PSAK 19 tentang Aset tak Berwujud

VACA, VAHU, dan STVA adalah pengukuran dari intellectual capital dimana intellectual capital bagian dari aset tidak berwujud yang diatur dalam PSAK No 19 yang menyatakan untuk penuhi bagian dari aset tak berwujud ini yakni sesuatu unit mampu penuhi ketiga unsur yaitu : unsur keteridentifikasi, terdapatnya pengendalian sumber daya serta terdapatnya manfaat ekonomis di masa depan.

1. Keteridentifikasi

Keteridentifikasinya suatu aset yaitu dapat dipisahkan, yang berarti aset tersebut harus dipisahkan dari operasi bisnis yang sedang berlangsung. Realitasnya, pada ekonomi saat ini sebagian besar aset tidak berwujud memiliki ciri yang erat dalam menjalankan bisnis, namun dalam menciptakan nilai sangat terspesialisasi. Misalnya, skill yang ada pada karyawan dan persepsi pelanggan pada sebuah produk perusahaan yang menciptakan brand.

2. Terdapatnya pengendalian sumber daya

Suatu perusahaan dianggap memiliki pengendalian atas suatu aset ketika entitas tersebut dapat membatasi kemampuan pihak lain dan guna untuk mendapatkan manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut. Karyawan yang berkeahlian adalah sebuah aset dalam perusahaan, namun perusahaan belum tentu memiliki kemampuan untuk mengendalikan manfaat ekonomi masa depan yang akan dihasilkan oleh karyawannya, kecuali jika perusahaan mempunyai hak legal yang mengizinkan guna memanfaatkan maupun mendapatkan manfaat ekonomis masa depan yang muncul dari para karyawan tersebut.

3. Manfaat Ekonomis Masa Depan

Untuk memenuhi syarat aset tidak berwujud, suatu objek tersebut harus memiliki manfaat ekonomis di masa yang akan datang yang cukup pasti. Artinya manfaat tersebut dapat diwujudkan sebagai hasil pendapatan atau arus kas masa depan dan pengeluaran yang terkait dengan komponen utama modal intelektual berupa, capital employed (VACA), human capital (VAHU) dan structural capital (STVA) yang akan bermanfaat di masa yang akan datang, yang kemudian akan mendukung kelangsungan usaha dan kinerja tujuan perusahaan (goal achievement). (IAI,2009).

Value Added Capital Employed (VACA)

VACA merupakan ukuran nilai tambah pada perusahaan yang memperlihatkan hubungan harmonis yang dimiliki perusahaan dengan mitra kerjanya, baik dari pemasok yang dapat diandalkan oleh pelanggan setia dan merasa puas dengan layanan perusahaan yang bersangkutan,, hubungan perusahaan dengan pemerintah ataupun dengan masyarakat sekitar (Sirojudin dan Nazarudin,2014)

VA ini dihitung sebagai selisih antara output (OUT) dan input (IN) dengan formula Pulic (1997) sebagai berikut :

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

OUT = Output (total penjualan dan pendapatan lain)

IN = Input (beban operasional dan non operasional kecuali beban karyawan)

Berikut rumus mencari nilai VACA model pulic:

$$\mathbf{VACA} = \frac{\mathbf{VA}}{\mathbf{CE}}$$

Keterangan:

VACA = Rasio dari Value Added terhadap Capital Employed

VA = Value Added

CE = *Capital Employed* (jumlah ekuitas)

Value Added Human Capital (VAHU)

VAHU merupakan indikator modal intelektual yang bertindak penting untuk mengetahui efektif atau tidaknya karyawan perusahaan dalam mengelola pengetahuan, kemampuan serta keterampilan yang mereka miliki dalam memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Nurjanah,2020). Dengan demikian sumber daya manusia merupakan aset paling penting dalam suatu perusahaan.

VAHU menunjukkan seberapa besar nilai tambah (VA) yang dapat dihasilkan oleh karyawannya. Rasio tersebut menunjukkan kontribusi nilai tambah dari yang diinvestasikan dalam human capital (HC) terhadap nilai tambah organisasi. Rumus mencari nilai VAHU sebagai berikut:

$$\mathbf{VAHU} = \frac{\mathbf{VA}}{\mathbf{HC}}$$

Keterangan:

VAHU = Rasio dari Value Added terhadap Human Capital

VA = Value Added

HC = Human Capital (beban karyawan/beban gaji)

Structural Capital Value Added (STVA)

Structural Capital Value Added (STVA) merupakan salah satu bagian dari *Intellectual Capital* yang bisa digunakan sebagai ukuran penggunaan teknologi serta informasi yang berperan dalam mendukung karyawannya untuk menggapai kinerja yang optimal (Nurjanah,2020) Structural capital juga didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam proses penuhi rutinitas perusahaan serta strukturnya yang mendukung usaha karyawan guna menciptakan kinerja intelektual yang maksimal dan kinerja bisnis secara keseluruhan, seperti : sistem operasional industri, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen serta seluruh bentuk intellectual property yang dimiliki perusahaan (Nurjanah,2020)

STVA menunjukkan kontribusi strucrural capital atau modal terstruktur dalam peningkatan nilai, SC merupakan perbedaan antara VA dan HC,sudah dibuktikan dengan studi empiris di sektor industri tradisional (Ulum, 2013) Berikut ini adalah rumus STVA:

$$\mathbf{STVA} = \frac{\mathbf{SC}}{\mathbf{VA}}$$

Keterangan:

STVA = rasio dari Sturcural Capital terhadap Value Added

VA = Value added

SC = Structural Capital (Value Added - Human Capital)

VAIC adalah penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya yaitu VACA, VAHU, dan STVA dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{VAIC} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio keuangan. Rasio keuangan menurut Kasmir (2014) yaitu angka-angka yang didapatkan dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya. *Return On Asset (ROA)* Rasio antara laba bersih, yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aset untuk menghasilkan laba yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir,2014). ROA dengan demikian merupakan rasio yang menunjukkan berapa keuntungan yang biasanya diperoleh dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan

Oleh sebab itu, ROA lebih dipilih untuk mengukur kinerja perbankan. Berikut rumus matematis untuk menghitung ROA menurut Kasmir (2014):

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Keterangan :

Laba setelah pajak : yaitu laba yang didapat sebelum adanya bunga dan pajak.

Total asset : yaitu total keseluruhan kekayaan atau aset yang dimiliki oleh perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan pendekatan deskriptif. Peneliti menggunakan metode ini untuk menjelaskan dan mendeskripsikan pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural capital Value Added* (STVA) dan *Retun On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020. Variabel independen pada penelitian ini mengidentifikasi 3 (tiga) variabel yaitu VACA sebagai X1 , VAHU sebagai X2, dan STVA sebagai X3. Sedangkan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA).

Jenis data penelitian ini yaitu data kuantitatif, yaitu berupa laporan keuangan tahunan pada bank umum syariah periode 2016-2020. Kemudian sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang di publikasikan oleh bank umum syariah, yang terdiri dari 6 bank syariah yaitu bank BCA Syariah, BRI Syariah, Mandiri Syariah, BNI Syariah, BTPN Syariah, serta Bank Muamlat.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di Indonesia selama tahun 2016-2020 yang terdapat pada tabel berikut :

Tabel 2. Jumlah Populasi Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. Bank BRI Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank BNI Syariah
8.	PT. Bank Syariah Mandiri
9.	PT. Bank Mega Syariah
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11.	PT. Bank Syariah Bukopin
12.	PT. BCA Syariah
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber Statistik Perbankan Syariah (2020)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling. Peneliti mengambil 6 sampel dari 14 jumlah bank umum syariah dengan kriteria-kriteria sebagai berikut : 1) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dalam periode 2016-2020. 2) Bank Umum Syariah..yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2014-2018 pada..website resmi masing-masing bank syariah tersebut.3) Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dalam periode 2016-2020. Keenam bank syariah yang dijadikan sampel tersebut yaitu : bank BCA Syariah, BRI Syariah Mandiri Syariah, BNI Syariah, Bank Muamalat, dan BTPN Syariah.

Operasional Variabel

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan kepustakaan. Pada teknik dokumentasi ini lebih memfokuskan pada pengumpulan data-data berupa laporan keuangan, yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba-rugi, dan laporan rasio keuangan pada web resmi masing-masing bank syariah kemudian laporan keuangan tersebut dianalisis untuk data yang akan diteliti. Kemudian untuk teknik kepustakaan yaitu hampir semua kegiatannya dilakukan di perpustakaan baik perpustakaan online maupun perpustakaan offline.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif juga bertujuan untuk menggambarkan macam-macam karakteristik dari data yang berasal dari sampel yang kita gunakan (Sujarweni, 2015). Analisis deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data yang diolah melalui deskripsi data penelitian yaitu VACA (X1), VAHU (X2), STVA (X3) dan ROA (Y)

2. Uji Asumsi Klasik

Diantara uji asumsi klasik adalah Uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah populasi dari data penelitian telah berdistribusi dengan normal atau tidak. Kolmogorov-Smirnov yaitu salah satu cara untuk melakukan uji ini, dimana dengan taraf signifikansi 0,05. Maksud dari taraf signifikansi tersebut adalah apabila hasil nilai signifikansinya $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Selain itu terdapat uji untuk memastikan hasil data bebas dari multikolinearitas Terjadi multikolineartitas apabila nilai toleransi di atas 0,10 dan variance inflation factor (VIF) kurang dari 10. Selain itu juga dilakukan Uji heteroskedastisitas dan autokorelasi

3. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk dapat mengetahui adakah pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini maka menjadi pengaruh dari VACA, VAHU, dan STVA terhadap ROA. Persamaan regresi berganda menurut Sujarweni (2015) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n + e$$

Dimana:

Y : Variabel Terikat (*Return On Asset*)

a : Konstanta yang menunjukkan besar nilai Y apabila nilai $(x = 0)$

b_1, b_2 : Koefisien yang menunjukkan bear nilai x dalam menentukan besar

X_1 : Variabel Bebas (VACA)

X_2 : Variabel Bebas (VAHU)

X_3 : Variabel Bebas (STVA)

X_n : Variabel Independen ke-n

e : Standar error

4. Analisis Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) terdapat pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Hasil dari uji ini dapat diketahui baik dengan menggunakan kriteria pengujian yaitu membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} maupun dengan tingkat signifikan 0,05 (Sujarweni, 2016). Kriteria pada pengujian ini adalah sebagai berikut :

b. Uji F (Simultan)

Uji simultan (Uji F) adalah bertujuan untuk menguji koefisien variabel secara bersama-sama agar dapat diketahui apakah terdapat pengaruh dari beberapa variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Hasil dari uji F ini dapat dilihat dengan menggunakan kriteria pengujian yaitu membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} maupun dengan tingkat signifikan 0,05 (Sujarwani, 2016)

5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang dinotasikan dengan *Adjusted R²*, adalah pengukuran yang sangat krusial. Hal ini disebabkan karena hasil dari uji koefisien determinasi (*adjusted R²*) mencerminkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel terikat. Berikut rumus analisis koefisien determinasi menurut Sugiyono (2013) adalah:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

R^2 = koefisien korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Deskriptif

Hasil tabel 3 menunjukkan bahwa VACA (X1) memperoleh nilai minimum sebesar 0,07, kemudian nilai maksimum sebesar 0,89 dan rata-rata yaitu sebesar 0,3613 dengan standar deviasi 0,21412. Selanjutnya, VAHU (X2) memperoleh nilai minimum 0,33 dan nilai maksimum sebesar 3,48 kemudian rata-rata yaitu sebesar 1,8880 dengan standar deviasi 0,66076. Hal ini mencerminkan bahwa bank memiliki value added yang cukup besar dibandingkan dengan VACA dan STVA. Selanjutnya, STVA (X3) memperoleh nilai minimum -1,99 dan nilai maksimum sebesar 0,71 kemudian rata-rata yaitu sebesar 0,3290 dengan standar deviasi 0,50936. Dan ROA (Y) memperoleh nilai minimum 0,03 dan nilai maksimum sebesar 13,60 kemudian rata-rata yaitu sebesar 2,5137 dengan standar deviasi 3,86744. Pada ROA pada bank umum ini bisa dikatakan tidak stabil karena perolehan aset setiap tahunnya hampir mengalami penurunan.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
VACA (X1)	30	0,07	0,89	0,3613	0,21412
VAHU (X2)	30	0,33	3,48	1,8880	0,66076
STVA (X3)	30	-1,99	0,71	0,3290	0,50936
ROA (Y)	30	0,03	13,60	2,5137	3,86744

Sumber: Data Output SPSS for windows 26.0 version (Data diolah 2022)

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 4 menunjukkan bahwa *Asym. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,099, artinya lebih dari 0,05 dan hal ini menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

a. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,099

Sumber: Data Output SPSS for windows 26.0 version (Data diolah 2022)

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Multikolinearitas

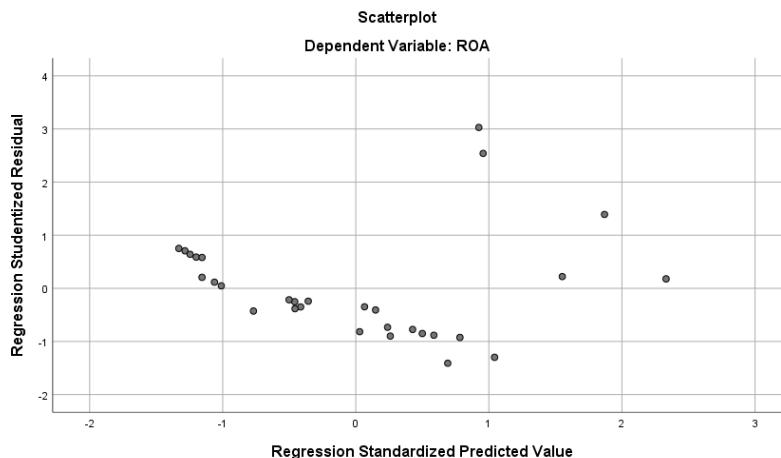
Variabel	Tolerance	VIF
VACA (X1)	0,824	1,213
VAHU (X2)	0,391	2,560
STVA (X3)	0,390	2,567

Sumber: Data Output SPSS for windows 26.0 version (Data diolah 2022)

VACA memperoleh nilai tolerance sebesar 0,824. Artinya $0,824 > 0,10$ dan nilai VIF menunjukkan sebesar 1,213. Artinya $1,213 < 10,0$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel VACA tidak terjadi multikolinearitas. Variabel VAHU memperoleh nilai tolrance sebesar 0,391. Artinya $0,391 > 0,10$, dan nilai VIF menunjukkan sebesar 2,560. Artinya $2,560 < 10,0$. maka dapat disimpulkan bahwa variabel VAHU tidak terjadi multikolinearitas. Variabel STVA memperoleh nilai tolerance sebesar 0,390. Artinya $0,390 > 0,10$. Dan nilai VIF menunjukkan sebesar 2,567. Artinya $2,567 < 10,00$. maka dapat disimpulkan bahwa variabel STVA tidak terjadi multikolinearitas. Jadi dapat disimpulkan ketiga variabel VACA (X1), VAHU (X2), STVA (X3) tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Salah satunya untuk menditeksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan *scatterplot*. Berikut uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot* :



Pada gambar diatas diketahui bahwa *scatterplot* dari regresi menyebar, jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 maka hal ini dapat diartikan model regresi tersebut tidak terjadi adanya heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	N	K	dL	dU	4-dL	4-dU
0,606	30	3	1,2133	1,6498	2,7867	2,3502

Sumber: Data Output SPSS for windows 26.0 version (Data diolah 2022)

K (variabel dependen) = 3, N (sampel) = 30, Durbin-Watson (d) = 0,606, dL = 1,2133, dU = 1,6498, 4-dL = 2,7867 4-dU = 2,3502. Dengan demikian dapat disimpulkan ada hasil atau yang diperoleh yaitu nilai dU < d < (4 - dL) yang berarti nilai dU < d < (4 - dL) atau 1,6498 < 0,606 < 2,7867 dan hasil tersebut menyatakan tidak terdapat adanya autokorelasi.

1. Analisis Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	-3,252	2,276		-1,429	0,165
VACA (X1)	11,938	2,898	0,661	4,119	0,000
VAHU (X2)	0,997	1,364	0,170	0,731	0,471
STVA (X3)	-1,311	1,772	-0,173	-0,740	0,466

Sumber: Data Output SPSS for windows 26.0 version (Data diolah 2022)

Dari hasil tabel diatas maka hasil data sekunder yang diperoleh dari analisis linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 \dots + b_n X_n + e$$

$$\text{ROA} = (-3,252) + 11,938 + 0,997 + (-1,311) + 2,276$$

Maka diperoleh interpretasi persamaan yaitu nilai konstanta sebesar -3,252 maka dapat diartikan variabel VACA (X1), VAHU (X2), STVA (X3) sama dengan nol (0) dan dianggap konstan. Pada nilai konstanta sebesar -3,252 hasilnya berpengaruh negatif artinya variabel Y (ROA) mengalami penurunan. Selanjutnya, nilai koefisien regresi dari VACA adalah 11,938 , nilai koefisien ini bernilai positif yang berarti ketika VACA meningkat maka ROA meningkat, VACA meningkat satu satuan, maka ROA secara rata-rata meningkat sebesar 11,93. Kemudian, nilai koefisien regresi dari VAHU adalah 0,997 , nilai koefisien ini bernilai positif yang berarti ketika VAHU meningkat maka ROA meningkat, VAHU meningkat satu satuan, maka ROA secara rata-rata meningkat sebesar 0,997. Dan yang terakhir yaitu nilai koefisien regresi dari STVA adalah -1,311, nilai koefisien ini bernilai negatif yang berarti ketika STVA menurun maka ROA menurun, STVA meningkat satu satuan, maka ROA secara rata-rata menurun sebesar 0,997.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian. Jumlah N (sampel) = 30 dan jumlah K (variabel X) = 3., Berdasarkan pada tabel 6 hasil analisis linear berganda untuk dapat mengetahui posisi t_{tabel} yaitu dapat dilakukan dengan perhitungan :

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= t(\alpha/2; n - k - 1) \\
 t_{tabel} &= t(0,05/2; 30 - 3 - 1) \\
 t_{tabel} &= t(0,025; 26) \\
 t_{tabel} &= 2,055 = 2,056
 \end{aligned}$$

VACA sebagai X1 memperoleh nilai signifikansi t_{hitung} sebesar 4,119 dan t_{tabel} sebesar 2,056 , sehingga dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($4,119 > 2,056$) dan juga tabel diatas menunjukkan nilai signifikan (α) sebesar 0,000 yang artinya ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa VACA (X1) berpengaruh positif secara parsial terhadap (ROA) (Y)

VAHU sebagai X2 memperoleh nilai signifikansi t_{hitung} sebesar 0,731 dan t_{tabel} sebesar 2,056 , sehingga dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($0,731 < 2,056$) dan juga hasil tabel menunjukkan nilai signifikan (α) sebesar 0,471 yang artinya ($0,471 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa VAHU (X2) berpengaruh negatif secara parsial terhadap ROA(Y)

STVA sebagai X3 memperoleh nilai signifikansi t_{hitung} sebesar -0,740 dan t_{tabel} sebesar 2,056 , sehingga dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($-0,740 < 2,056$) dan juga tabel diatas menunjukkan nilai signifikan (α) sebesar 0,466 yang artinya ($0,466 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa STVA (X3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA(Y)

b. Uji F(Simutlan)

Uji statistik simultan (F) bertujuan untuk melihat apakah semua variabel bebas atau variabel VACA (X1), VAHU (X2), STVA(X3) berpengaruh simultan terhadap variabel terikat yaitu ROA (Y). Hasil dari Uji simultan ini dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 8. Hasil Analisis Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	194,450	3	64,817	7,042	0,001
Residual	239,307	26	9,204		
Total	433,756	29			

Sumber: Data Output SPSS for windows 26.0 version (Data diolah 2022)

Berdasarkan hasil tabel diatas jumlah N (sampel)= 30 dan jumlah K (variabel X)= diperoleh dirumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= F(k : n - k) \\
 F_{tabel} &= F(3 : 30 - 4) \\
 F_{tabel} &= F(3 : 26) \\
 F_{tabel} &= 2,98
 \end{aligned}$$

Sehingga diketahui bahwa variabel VACA(X1), VAHU(X2) dan STVA(X3) mendapatkan nilai signifikansi F_{hitung} sebesar 7,042 dan F_{tabel} sebesar 2,98 sehingga dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($7,042 > 2,98$) dan juga tabel tersebut juga menunjukkan nilai signifikan (α) sebesar 0,001 yang artinya ($0,001 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas VACA (X1), VAHU (X2), dan STVA (X3) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA).

3. Hasil Analisis Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Analisis Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,670	0,448	0,385	3,03383

Sumber: Data Output SPSS for windows 26.0 version (Data diolah 2022)

Berdasarkan tabel diatas maka hasil data sekunder yang diperoleh dari analisis koefisien determinasi sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

$$= 0,448 \times 100\%$$

$$= 44,8 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diketahui nilai R^2 yaitu sebesar 0,448 atau 44,8 % artinya menunjukkan adanya hubungan VACA (X1),VAHU (X2), dan STVA (X3) terhadap ROA (Y) berpengaruh hanya sebesar 44,8% saja, sedangkan untuk sisanya sebesar 55,2 % dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

Pembahasan

Analisis Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020

Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikan t_{hitung} sebesar 4,119 dan t_{tabel} sebesar 2,056 atau ($4,119 > 2,056$) yang artinya pada hipotesis H1 mendukung bahwa VACA berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini selaras dengan teori *Recources Based Theory* yang menunjukan bahwa jika bank syariah mengelola *intellectual capital* nya dengan baik maka akan meningkat pula kinerjanya termasuk pada asetnya, dan terbukti bahwa ketika bank syariah tersebut menegelola *capital employed* nya dengan baik maka terbukti juga dengan adanya peningkatan aset pada bank syariah tersebut. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Romayudi (2020) dan Rahmah (2018) bahwa VACA memiliki hubungan positif atau berpengaruh secara parsial terhadap ROA.

VACA merupakan indikator nilai tambah pada perusahaan berupa capital employed. VACA merupakan pengukuran dari *intellectual capital*, dimana IC termasuk salah satu aset tak bewujud dan diatur dalam PSAK 19, Jika keuntungan bank syariah lebih baik, artinya bank syariah tersebut benar-benar mengelola capital employed nya dengan sangat efektif. Keunggulan VACA ini dapat meningkatkan kinerjanya dengan memberikan nilai tambah bagi bank syariah tersebut. Pulic menyatakan bahwa relational capital sebagai capital employed , dimana IC ini menggambarkan suatu modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan berupa hubungan yang harmonis kepada para mitranya serta pengelolaan physical capital guna membantu menciptakan nilai tambah (*value added*) perusahaan. Dimana modal tersebut menghasilkan keuntungan yang lebih besar artinya nilai tambah dari permodalan ini dimanfaatkan dengan baik (Wardani,2021).

Analisis Pengaruh Value Added Human Capital (VAHU) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial nilai signifikansi t_{hitung} sebesar 0,731 dan t_{tabel} sebesar 2,056 , sehingga dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($0,731 < 2,056$) sehingga dapat disimpulkan bahwa VAHU tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) artinya H0 diterima dan Ha ditolak. Hal ini bertentangan dengan teori *Recources Based Theory* yang menunjukkan jika bank mengelola *human capital* (HC) nya dengan baik ternyata belum tentu terbukti baik dalam peningkatan pendapatan atau asetnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Wardani (2021) bahwa VAHU tidak berpengaruh terhadap ROA, dengan hasil yang dipeolehnya yaitu nilai VAHU atau human capital yang tinggi ternyata masih menyebabkan profitabilitas pada bank syariah semakin menurun. Hal ini terjadi adanya tingkat pengatahan serta keahlian yang tinggi dan kompetensi karyawan bank syariah masih didominasi oleh sumber daya manusia yang dulunya berasal dari perbankan konvensional sehingga masih belum memahami konsep bank syariah tersebut. Perbedaan antara bank syariah an bank konvensional memilki perbedaan yang cukup signifikan, upaya pada tingkat pengelolaan pengetahuan dan keahlian atau kompetensi karyawan belum dapat menghasilkan value added karena merupakan 2 jenis kegiatan usaha yang berbeda dan juga modal manusia atau human capitala meningkat jika perusahaan mampu untuk mengembangkan dan memanfaatkan kompetensi yang diiliki oleh karyawannya secara efisien Dan hal lain juga disebabkan oleh pertumbuhan bank syariah cukup lambat Indonesia ini. (Wardani, 2021)

Analisis Pengaruh Structural Capital Value Added (STVA) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial nilai signifikansi t_{hitung} sebesar -0,740 dan t_{tabel} sebesar 2,056 , sehingga dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($-0,740 < 2,056$) sehingga dapat disimpulkan bahwa STVA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) artinya H0 diterima dan Ha ditolak. Hal ini bertntangan dengan teori yang digunakan yaitu *Resources Based Theory* yang menunjukkan jika bank mengelola strucural capital (SC) nya dengan baik ternyata belum tentu terbukti baik dalam peningkatan asetnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Wardani (2021) bahwa STVA tidak berpengaruh terhadap ROA, bank yang mengelola structural capitalnya dengan baik belm tentu mengalami peningkatan aset yang baik pula.

STVA digunakan untuk menilai meningkat atau tidaknya *structural capital* (SC) dalam menciptakan dan meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan, bank syariah dengan structural capital yang baik seperti struktur organisasi yang baik dan budaya organisasi yang baik akan berdampak baik pada tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan kinerja tenaga kerja yang baik pula. Apalagi strategi yang dimiliki bank syariah tepat dalam menjalankan aktivitas bisnisnya maka akan memperoleh suatu keuntungan sehingga memberikan nilai tambah dan meningkatkan aset pada bank syariah. (Wardani, 2021).

Analisis Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020

Berdasarkan hasil penelitian tiga variabel yang dipakai VACA (X1), VAHU (X2) dan STVA (X3) memperoleh nilai sig F_{hitung} sebesar 7,042 dan F_{tabel} sebesar 2,98 sehingga dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($7,042 > 2,98$) dan juga tabel diatas menunjukkan nilai signifikan (α) sebesar 0,001 yang artinya ($0,001 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas VACA (X1), VAHU (X2), dan STVA (X3) berpengaruh secara simultan terhadap ROA(Y). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romayudi (2020) , Muhanik dan Dina (2017) bahwa VACA (X1), VAHU (X2), dan STVA (X3) berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA) secara simultan , dan juga selaras juga dengan teori *Resources Based Theory* yang menunjukan jika bank mengelola modal intelektualnya yang termasuk VACA, VAHU dan STVA nya dengan baik maka akan meningkatkan juga salah satu kinerja keuangannya yaitu dengan meningkat nya aset pada bank tersebut.

VACA, VAHU, dan STVA termasuk kedalam *intellectual capital*, dimana *intellectual capital* tersebut merupakan salah satu aset tak berwujud yang sudah diatur dalam PSAK no 19. Ada 3 unsur yang harus dipenuhi jika termasuk kedalam aset tidak berwujud dimana ketigga unsur tersebut yaitu : unsur keteridentifikasi yang mana harus memenuhi semua identifikasinya, selanjutnya adanya pengendalian sumber daya yaitu segala pengelolaan sumberdaya yang efektif, serta adanya manfaat ekonomis di masa depan yang berarti memiliki manfaat jangka panjang bagi suatu perusahaan.

Pertama yaitu untuk keteridentifikasi, *intellectual capital* tidak memenuhi unsur ini karena kompleksitas modal intelektual itu sendiri. Modal intelektual tidak diproduksi oleh satu komponen, tetapi oleh interaksi tiga komponen yang menyertainya. Kebenarannya adalah bahwa sebagian besar aset tidak berwujud (*intellectual capital*) memiliki karakteristik tambahan. Kegiatan usaha. Sebagai contoh, database perusahaan tidak dapat dipisahkan atau dibedakan dari kegiatan bisnis perusahaan.

Kedua adalah adanya pengendalian sumber daya, dimana tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seorang karyawan tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan, tetapi tetap menjadi milik karyawan yang bersangkutan dan setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda meskipun transformasi pengetahuan ke dalam perusahaan pada akhirnya menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Ketiga yaitu adanya manfaat ekonomis masa depan dimana adanya kepentingan ekonomi. Meskipun pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan sehubungan dengan pengembangan komponen utama *intellectual capital* berupa *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*, dan bentuk modal lainnya akan memberikan manfaat di masa depan, tetapi ada ketidakpastian akan adanya manfaat ekonomis dimasa mendatang. Kenyataan yang ditemui dalam ketidakpastian waktu pengembalian investasi, biasanya mempunyai waktu yang panjang hingga mencapai puluhan tahun. Ketidakpastian tentang keberadaan dan hubungan yang bisa ditelusuri antara pengorbanan ekonomis dan hasilnya (time gap) ini yang merupakan masalah tidak dapat dimasukkannya *intellectual capital* kedalam unsur ini.

(Sudarno dan Yulia, 2012) Oleh sebab itu memperoleh simpulkan bahwa VACA, VAHU dan STVA yang termasuk dalam intellectual capital ini dianggap tidak sesuai dengan PSAK 19.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian VACA (X1) memperoleh nilai signifikansi t_{hitung} sebesar 4,119 dan t_{tabel} sebesar 2,056 atau ($4,119 > 2,056$) yang artinya VACA berpengaruh secara parsial terhadap ROA. Selanjutnya hasil penelitian variabel VAHU (X2) memperoleh nilai signifikansi t_{hitung} sebesar 0,731 dan t_{tabel} sebesar 2,056, sehingga dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($0,731 < 2,056$) sehingga dapat disimpulkan bahwa VAHU tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA. Selanjutnya hasil penelitian variabel STVA(X3) memperoleh nilai signifikansi t_{hitung} sebesar -0,740 dan t_{tabel} sebesar 2,056 , sehingga dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($-0,740 < 2,056$) sehingga dapat disimpulkan bahwa STVA tidak berpengaruh secara parsial ROA. dan hasil penelitian variabel VACA (X1), VAHU (X2), dan STVA (X3) memperoleh nilai signifikan F_{hitung} sebesar 7,042 dan F_{tabel} sebesar 2,98 sehingga dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($7,042 > 2,98$) dan juga tabel diatas menunjukkan nilai signifikan (α) sebesar 0,001 yang artinya ($0,001 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas VACA (X1), VAHU (X2), dan STVA (X3) berpengaruh secara simultan terhadap Return On Asset (ROA).

Saran

Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA) berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA), artinya jika bank mngelola capital employed, human capital dan structural capitalnya dengan baik maka akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang dimiliki oleh bank syariah. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan agar setiap bank selalu meningkatkan kinerjanya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisak Nur Rahmah, 2018. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Pada PT Bank Aceh Syariah). Skripsi, Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- BCA, 2022. Bank Central Asia Syariah, diperoleh pada 06 Juni 2022 pada www.bcasyariah.co.id
- BMI, 2022. Bank Muamalat Indonesia, diperoleh pada 06 Juni 2022 pada www.bankmuamalat.co.id
- BSI, 2022. Bank Syariah Indonesia, diperoleh pada 10 Juni 2022 pada www.bankbsi.co.id
- BTPN Syariah, 2022. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, diperoleh pada 10 Juni 2022 pada www.btpnsyariah.com
- Djarwanto, 2010. *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: BPFE
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Teori Akuntansi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta Empat.
- Kasmir, 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mardiyanto, Handono (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO)
- Muhanik, U., & Septiarini, D. F. 2017. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Asset s Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Q1.2013 - Q4.2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4 (1), 1-13.
- Nurhayati Sri, Wasilah. 2009. *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Selemba

- Nurjanah, 2020. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018. Skripsi. Palembang : UIN Raden Fatah Palembang.
- Otoritas Jasa Keuangan, diperoleh pada 06 Juni pada 2022 www.ojk.go.id
- Romayudi, Sujana. 2020. Pengaruh Intellectual Capital (VACA, VAHU, STVA DAN VAIC) Terhadap Kinerja Keuangan (Roe Dan Roa) Perbankan Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2015 – 2019). Skripsi, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Siregar, Dinda Absdita. 2020. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2014-2018) Skripsi, Medan : UIN Sumatra Utara Medan
- Sirojudin, G. A. dan I. Nazaruddin. 2014. Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya terhadap Nilai dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 15 (2), 101-118.
- Sudarno & Yulia, N.2012. Intellectual Capital : Pendefinisian, Pengakuan, Pengukuran, Pelaporan Dan Pengungkapan. Jember : *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV.
- Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Ulum, I. 2015. Intellectual capital disclosure: Suatu analisis dengan four way numerical coding system. *Indonesian Journal of Accounting and Auditing*, 19(1), 39-50.
- Ulum, Ihyaul 2017. *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*, Malang: UMM Press
- Ulum, Ihyaul. 2007. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia. Thesis, Semarang : Universitas Diponegoro Semarang
- Wardani, Oktavia Sri. 2021. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019. Skripsi. Jambi : Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
- Wibowo, Eko. 2012. Analisis Value Added Sebagai Indikator *Intellectual Capital* dan Konsekuensinya Terhadap Kinerja Perbankan. Skripsi Semarang : Universitas Diponegoro Semarang.
- Wijaya,Rendi. 2019. Analisis Perkembangan Return On Asset s (Roa) Dan Return On Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuanga. Skripsi, Palembang : STIE Abdi Nusa Palembang, Indonesia.